

IMPLEMENTASI *DIGITAL LEARNING* DALAM PEMBELAJARAN PAI DI SMP INTEGRAL LUQMAN AL HAKIM SITUBONDO

Sania Dzulfa Adhibah
Universitas Muhammadiyah Jember
saniadzulfa05@gmail.com

ABSTRAK

Pembelajaran digital learning merupakan pembaharuan dan inovasi yang muncul sebagai pemanfaatan teknologi dalam bentuk media dan dijumpai dengan teknologi internet yang membantu peserta didik memperoleh informasi terkait ilmu pengetahuan yang lebih luas. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui perencanaan dan proses digital learning yang akan dilakukan dalam mata pelajaran PAI serta memahami faktor pendukung dan kendala penghambat pelaksanaan digital learning di SMP Integral Luqman Al- Hakim Situbondo. Penelitian ini menggunakan teknik analisis triangulasi metode yaitu menganalisis data yang diperoleh dari hasil dokumentasi wawancara dan observasi mendalam. Hasil dari penelitian ini adalah implementasi digital learning dalam pembelajaran PAI di SMP Luqman Al-Hakim Situbondo dapat dilakukan dengan cukup baik, perencanaan pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI dapat memahami capaian belajar siswa, dapat merumuskan tujuan pembelajaran, desain pembelajaran dengan modul ajar dan merancang pembelajaran.

Kata Kunci: PAI, Pembelajaran, Pembelajaran Digital

ABSTRACT

Digital learning is a renewal and innovation that emerges as the utilization of technology in the form of media and is bridged with internet technology that helps students obtain information related to broader knowledge. The purpose of this study is to determine the planning and process of digital learning that will be carried out in Islamic Religious Education subjects and to understand the supporting factors and obstacles inhibiting the implementation of digital learning at SMP Integral Luqman Al-Hakim Situbondo. By using the triangulation analysis method technique, namely analyzing data obtained from the results of interview documentation and in-depth observations. The results of this study are that the implementation of digital learning in Islamic Religious Education learning at SMP Luqman Al-Hakim Situbondo can be carried out quite well, digital learning planning in Islamic Religious Education subjects can understand student learning achievements, can formulate learning objectives, design learning with teaching modules and design learning.

Keywords: PAI, Learning, Digital Learning

PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah kegiatan belajar antara guru dan siswa di lingkungan sekolah untuk mencapai tujuan dan proses pembelajaran. Hal itu berarti, kegiatan siswa setidaknya menghasilkan kinerja, termasuk tugas utama perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran juga mengacu pada bantuan yang diberikan oleh pendidikan

sehingga proses perolehan pengetahuan, keterampilan, dan sifat serta pembentukan perilaku terhadap siswa dapat berlangsung (Anzika & Alfurqan, 2022). Salah satu permasalahan dalam pembelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo adalah kurangnya kreativitas guru terhadap metode dalam pembelajaran PAI. sebagaimana telah diketahui pada umumnya, seorang guru biasanya masih saja monoton dalam pembelajaran PAI menggunakan metode ceramah. Maka dari itu guru Pendidikan Agama Islam sangat memengaruhi keberhasilan siswa, terutama dalam mencapai tujuan pembelajaran, membangun karakter dan akhlak mulia. Keterampilan dan keahlian guru diperlukan untuk membuat pembelajaran menjadi menyenangkan, aktif, kreatif, dan inovatif. Selain mengajarkan materi yang ditulis dalam buku, guru mampu menerapkan pengalaman dan pengetahuan mereka dalam pembelajaran (Nur dan Ahmad Rifa'i, 2021).

Pendidikan adalah upaya untuk mengembangkan semua aspek kehidupan manusia menuju kesempurnaan. Oleh karena itu, pendidikan harus dilakukan secara sadar dan terencana dalam menciptakan lingkungan dan proses pembelajaran yang memungkinkan siswa secara aktif mengembangkan potensi diri mereka untuk memiliki keagamaan, keterampilan, pengadlan diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan (Fitriana, 2020). Pendidikan merupakan pelajaran atau pendidikan bagi kognitif, afektif, psikomotorik dan ruh untuk menjadi setiap individu berperikemanusiaan (Syarifuddin, 2021). Menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan adalah upaya untuk meningkatkan budi pekerti, pikiran, dan kemampuan fisik siswa untuk mencapai kesempurnaan hidup dan mengatur kehidupan mereka dengan alam dan masyarakat (Suparlan, 2014). Selain itu, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membantu orang dalam melaksanakan tanggung jawab mereka sebagai hamba Allah dan khalifah di dunia ini. Hal ini disebutkan dalam surah Al-Baqarah ayat 30, bahwa menjadikan orang-orang yang ingin menyembah Allah menjadi khalifah yang dapat menerapkan aturan-Nya (Widiani, 2018).

Era saat ini adalah era revolusi industri 4.0, yang serupa dengan era digital, dimana penggunaan perangkat teknologi informasi dan internet meningkat. Menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII), pengguna internet mencapai 77,02%. Kelompok usia 13-18 tahun memiliki penetrasi internet tertinggi sebesar 99,16%; kelompok usia 19-34 tahun memiliki penetrasi internet sebesar 98,64%; dan kelompok usia 35-54 tahun memiliki penetrasi internet sebesar 87,3% (Nuryadin, 2017). Istilah *learning* mengacu pada pembelajaran elektronik yang menyampaikan proses pembelajaran secara umum. Teknologi ini dapat berbentuk komputer, dan teknologi internet diklasifikasikan dalam bentuk video, audio, dan lain-lain. Digital *learning* merupakan suatu proses pembelajaran yang mempunyai dampak sangat besar terhadap perubahan pembelajaran, dimana siswa tidak lagi hanya mendengarkan penjelasan guru saja melainkan mereka mampu melakukan demonstrasi, mengamati dan lain-lain. Siswa lebih senang jika materi pembelajaran dipaparkan dalam berbagai format dalam bentuk yang lebih menyenangkan (Anzika & Alfurqan, 2022). Kemajuan dan perkembangan teknologi yang dicapai manusia dari masa ke masa yang tidak lepas dari campur tangan

manusia terhadap semesta dan isinya. Proses pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya akan selalu berinovasi demi mengimbangi perkembangan zaman yang selalu berganti seiring berjalannya masa ke masa, hal ini terjadi agar proses pembelajaran relevan dengan perkembangan zaman itu sendiri (Wityastuti *et al*, 2022).

PAI secara khusus mengikuti perkembangan dan kemajuan dalam proses pembelajarannya. Salah satu mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, madrasah, atau pesantren adalah pendidikan agama Islam, yang memiliki tujuan yang sangat strategis untuk membentuk kepribadian masyarakat dan bangsa dengan membentuk siswa yang tangguh secara moral, fisik, dan intelektual. Menurut Tang (2018), tujuan pendidikan Islam adalah untuk mengajarkan orang-orang yang beragama Islam untuk menjadi tunduk, bertakwa, dan baik dalam beribadah kepada Allah SWT untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat. Jadi pendidikan Islam mampu menghadirkan bagaimana nilai-nilai islam bisa menyatukan sains modern dan teknologi digital sehingga dapat mencetak manusia yang mempunyai peradaban canggih, akan tetapi tidak kehilangan sentuhan kemanusiaan dan sifat dasar keislaman yang begitu luas (Saiful, 2023).

SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo merupakan salah satu sekolah yang menerapkan sistem teknologi dalam proses belajar mengajar memanfaatkan media digital, media digital dapat diartikan sebuah teknologi informasi yang diterapkan dibidang pendidikan dalam bentuk media maya dan dijumpai oleh teknologi internet. SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo memilih mata pelajaran menggunakan pembelajaran yang berbasis digital, tidak hanya dalam pembelajaran umum namun SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo juga menerapkan pada pembelajaran PAI (Tholkhah *et al*, 2022). Menggunakan media berbasis digital SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo telah merancang sejak awal berdiri karena sekolah ini menggunakan kurikulum merdeka yang dimana sebagian besar pembelajarannya sudah menerapkan digital *learning*. Sekolah memilih menggunakan media berbasis digital karena mengikuti zaman. Perkembangan zaman teknologi yang semakin canggih maka dari itu SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo memilih sistem pembelajarn berbasis digital. Sebagai meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan terutama menghasilkan pembelajaran yang berkualitas.

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mendiskusikan bagaimana penerapan media digital dalam pembelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo. Penelitian ini akan dilakukan dalam bentuk skripsi dengan judul implementasi pembelajaran digital dalam pembelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo. Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana perencanaan pembelajaran digital dalam mata pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang berbasis pada filsafat postpositivisme untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam tentang fenomena. Pendekatan ini tidak menekankan pada generalisasi, tetapi pada arti yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi (Sugiyono, 2016). Penelitian

ini dilakukan di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo. Institusi ini menarik karena menggunakan media digital dalam pembelajaran, termasuk mata pelajaran PAI (Anggito & Setiawan, 2018). Data penelitian terdiri dari data primer dari wawancara dengan guru, kepala kurikulum, kepala sekolah, dan siswa, serta data sekunder dari dokumen dan laporan yang relevan. Wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi adalah metode pengumpulan data (Sugiyono, 2016).

Instrumen penelitian termasuk lembar observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk memastikan kelengkapan data (Anufia & Alhamid, 2019). Analisis deskriptif analitik digunakan, termasuk tahapan pengumpulan, reduksi, penyajian, dan penarikan kesimpulan untuk memastikan validitas data. Proses analisis ini juga menggunakan triangulasi. Perpanjangan pengamatan, peningkatan ketelitian, dan triangulasi sumber, teknik, dan waktu digunakan untuk menguji keabsahan data. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang penggunaan pembelajaran digital dalam pengajaran PAI di sekolah.

HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan fokus mengungkap permasalahan atau fenomena secara apa adanya, yang memerlukan kehadiran langsung peneliti di lapangan untuk mengamati implementasi digital learning dalam pembelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim. Penelitian ini dilakukan pada Oktober hingga November 2024, dengan fokus pada dinamika penerapan digital learning yang telah berjalan di sekolah tersebut. Diresmikan sejak 2023, SMP Integral Luqman Al Hakim telah menjadi salah satu sekolah menengah swasta favorit di Kota Situbondo, dengan pembelajaran berbasis teknologi digital sebagai keunggulan utamanya.

Profil Objek Penelitian

SMP Integral Luqman Al Hakim didirikan atas dasar kebutuhan masyarakat Situbondo terhadap sekolah Islam berkualitas. Yayasan Al-Amin yang sebelumnya mengelola KB, TK, dan SD, akhirnya mendirikan SMP ini pada tahun 2023 setelah menerima banyak permintaan. Beralamat di Jl. G. Bromo, Panarukan, Situbondo, sekolah ini memiliki kode NPSN 70041998 dan menawarkan pendidikan berbasis nilai-nilai Islam dengan fasilitas modern. Struktur organisasi SMP Integral Luqman Al Hakim terdiri dari berbagai posisi strategis yang mendukung operasional sekolah. Dibawah naungan Yayasan Al-Amin, kepala sekolah dijabat oleh Afrizal Perdana Kusuma, S.Pd., dengan dibantu oleh beberapa wakil kepala sekolah seperti Waka Kurikulum, Waka Kesiswaan, dan Waka Sarana Prasarana. Selain itu, terdapat guru-guru yang kompeten, seperti guru PAI, IPA, Matematika, dan pendamping siswa, yang masing-masing bertugas sebagai wali kelas. Visi SMP Integral Luqman Al Hakim adalah menciptakan lembaga pendidikan Islam unggul dan kompetitif untuk membentuk generasi yang mampu menjalankan tugas sebagai hamba dan khalifah Allah. Misinya adalah menyelenggarakan pendidikan Islam integral yang mencakup pengembangan intelektual, mental, spiritual, dan keterampilan hidup, sehingga menghasilkan siswa yang bertaqwa, cerdas, dan mandiri.

SMP Integral Luqman Al Hakim mengadopsi Kurikulum Merdeka yang diterapkan secara nasional. Kegiatan pembelajaran berlangsung Senin hingga Jumat, mulai pukul 07.00 hingga 15.00 WIB, dengan jadwal harian yang mencakup tahfidz, pelajaran utama, serta kegiatan ibadah seperti sholat dhuha dan ashar. Setiap Jumat, siswa mengikuti program Pramuka dan P5 (Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila). Selain itu, terdapat program unggulan mingguan bernama HABIT (Hari Bina Iman dan Taqwa), dimana siswa menginap di sekolah untuk mengikuti berbagai kegiatan keagamaan. SMP Integral Luqman Al Hakim terus meningkatkan fasilitas dan sarana prasarana untuk mendukung kegiatan belajar-mengajar. Fasilitas yang tersedia meliputi gedung representatif, masjid, aula, lapangan basket, akses internet, sarana panahan, dan kantin. Sekolah ini juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler untuk mendukung pengembangan keterampilan siswa. Program-program tersebut meliputi Tapak Suci, Tartil (Tilawah Qur'an), panahan, futsal, dan OSIS. Semua kegiatan ini dirancang untuk mendukung pembentukan karakter siswa dan pengembangan kemampuan non-akademik mereka.

Hasil Wawancara

1. Perencanaan Digital Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al-Hakim

Penelitian yang dilakukan di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo ini berfokus pada penerapan pembelajaran digital (*digital learning*) dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Sejak awal berdirinya sekolah, model pembelajaran digital telah diterapkan pada berbagai mata pelajaran, termasuk PAI, sesuai dengan anjuran Kurikulum Merdeka. Sebelum melaksanakan *digital learning*, guru perlu dipersiapkan terlebih dahulu melalui sosialisasi mengenai penggunaan media digital dalam pembelajaran. Berdasarkan wawancara dengan Waka Kurikulum, mayoritas guru yang berusia muda sudah akrab dengan teknologi digital. Sekitar 80% guru menggunakan perangkat digital seperti ponsel, aplikasi pembelajaran (Quizizz, Wordwall, dan AI), serta presentasi PowerPoint dalam proses pembelajaran. Penggunaan teknologi ini mendukung pembelajaran yang relevan dengan karakteristik siswa generasi Z yang terbiasa dengan digitalisasi.

Terdapat beberapa tahapan perencanaan yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran digital PAI. Guru terlebih dahulu menganalisis kebutuhan materi, tujuan pembelajaran, dan karakteristik siswa. Setelah itu, guru menyiapkan modul ajar sebagai acuan pembelajaran, melengkapi materi dengan media yang relevan, seperti video dari YouTube atau soal untuk kuis menggunakan aplikasi tertentu. Tahapan ini memungkinkan guru untuk menghadirkan pembelajaran yang lebih terstruktur dan efektif sesuai kebutuhan materi dan siswa.

Mata pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim mencakup berbagai aspek yaitu Aqidah, Akhlak, Qur'an Hadist, dan Sejarah Kebudayaan Islam, yang disampaikan dalam satu kesatuan. Berdasarkan penjelasan Waka Kurikulum, pelajaran ini dilaksanakan sebanyak empat jam dalam seminggu, terbagi menjadi

dua pertemuan. Pembelajaran ini menggunakan buku ajar dari pemerintah yang telah disesuaikan dengan pembagian materi.

Metode pembelajaran PAI dalam praktiknya menggunakan pendekatan yang bervariasi, tergantung pada materi dan kebutuhan siswa. Tidak hanya berpusat pada *Teacher Centered Learning* (TCL), guru juga menerapkan *Student Centered Learning* (SCL) ketika dibutuhkan variasi pembelajaran. Penggunaan digital learning tidak dilakukan pada setiap pertemuan, melainkan diintegrasikan dengan metode lainnya sesuai kebutuhan. Guru mempertimbangkan berbagai aspek dalam perencanaan pembelajaran digital, seperti tujuan pembelajaran yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, durasi waktu, kesesuaian media dengan materi, serta evaluasi yang dirancang untuk mengukur pencapaian kompetensi siswa. Pendekatan ini memastikan bahwa pembelajaran digital memberikan manfaat yang optimal dalam proses belajar-mengajar.

2. Pelaksanaan Digital Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al-Hakim

Pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Integral Luqman Al Hakim adalah inovasi pendidikan yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dengan menggunakan pendekatan kontemporer. Kelas dapat lebih interaktif dan menarik, apabila guru dapat menggunakan media digital seperti PowerPoint, Quizizz, Canva, dan video. Penggunaan media ini tidak hanya membantu siswa memahami materi, tetapi juga memberi mereka pengalaman berharga dalam literasi digital yang sesuai dengan kebutuhan zaman. Penelitian tentang penerapan pembelajaran digital ini dilakukan melalui dokumentasi, wawancara, dan observasi untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar dan dapat diandalkan.

Pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI dalam praktiknya melibatkan penggunaan aplikasi seperti Canva untuk membuat poster, Quizizz untuk kuis interaktif, YouTube untuk menonton video sejarah, dan PowerPoint untuk presentasi informasi grafis. Penggunaan media ini disesuaikan dengan kebutuhan materi pembelajaran. Misalnya, YouTube sering digunakan untuk menampilkan film atau video sejarah yang relevan, sedangkan Canva digunakan oleh siswa untuk merancang poster yang berkaitan dengan konsep rukun iman. Guru PAI juga memberikan tugas kreatif kepada siswa, seperti membuat video tentang isu lingkungan yang dikaitkan dengan perspektif keagamaan, yang memperkaya pengalaman belajar mereka.

Aplikasi-aplikasi digital ini terbukti mampu menciptakan pembelajaran yang lebih terarah dan mendukung pencapaian tujuan pembelajaran. Dampaknya terlihat pada respons positif siswa, seperti meningkatnya motivasi belajar, rasa ingin tahu yang lebih tinggi, dan suasana belajar yang lebih menyenangkan. Salah satu siswa mengungkapkan bahwa pembelajaran digital membuat pelajaran sejarah Islam lebih menarik, menghilangkan rasa bosan yang biasanya muncul saat metode

konvensional digunakan. Selain itu, guru juga mengamati peningkatan semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran digital, terutama karena generasi Z cenderung lebih akrab dan antusias terhadap teknologi. Guru mencatat bahwa penggunaan media digital tidak hanya meningkatkan minat belajar, tetapi juga berdampak positif pada hasil nilai siswa.

Hasil pengamatan dan wawancara menunjukkan bahwa minat dan semangat siswa terhadap pembelajaran digital berkontribusi besar pada keberhasilan mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa merasa lebih terlibat dan termotivasi ketika mereka menggunakan media yang relevan. Akibatnya, proses pembelajaran menjadi lebih efisien dan nilai akademik mereka meningkat. Hal ini menunjukkan bahwa menggunakan teknologi dalam pembelajaran PAI dapat mencapai tujuan pendidikan.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pelaksanaan Digital Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al-Hakim

Pelaksanaan pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Integral Luqman Al Hakim mencerminkan upaya adaptasi terhadap kemajuan teknologi untuk meningkatkan mutu pendidikan. Penggunaan media digital seperti PowerPoint, Quizizz, dan Canva menjadi bagian integral dalam metode pengajaran, memberikan kesempatan bagi siswa untuk belajar secara lebih interaktif. Namun, keberhasilan implementasi pembelajaran digital ini bergantung pada berbagai faktor yang dapat menjadi pendukung atau penghambat, yang perlu dipahami secara menyeluruh untuk memaksimalkan potensi dan mengatasi kendala yang ada.

Terdapat sejumlah faktor pendukung yang signifikan dalam pelaksanaannya. Salah satunya adalah karakteristik siswa yang mayoritas berasal dari generasi Z, yang dikenal memiliki literasi teknologi yang tinggi. Siswa-siswa ini sudah terbiasa dengan penggunaan perangkat digital, sehingga memudahkan guru dalam mengarahkan mereka untuk memanfaatkan teknologi sebagai alat pembelajaran. Selain itu, dukungan fasilitas sekolah juga menjadi faktor penting. Ketersediaan akses Wi-Fi yang stabil serta perangkat pendukung lainnya memperkuat efektivitas penerapan teknologi dalam proses pembelajaran. Penggunaan aplikasi seperti Canva, PowerPoint, dan Quizizz menciptakan suasana belajar yang menarik dan efisien, serta memberikan pengalaman belajar yang lebih kaya bagi siswa. Dukungan penuh dari pihak sekolah juga menjadi elemen krusial dalam mendukung keberlanjutan pembelajaran digital.

Namun, pelaksanaan pembelajaran digital juga menghadapi berbagai tantangan yang menghambat efektivitasnya. Salah satu kendala utama adalah kurangnya fasilitas laboratorium komputer yang memadai di sekolah. Ketidakterediaan laboratorium tersebut memaksa pembelajaran digital lebih bergantung pada perangkat pribadi siswa, seperti ponsel. Hal ini disampaikan oleh guru PAI yang menjelaskan bahwa siswa diminta membawa ponsel mereka untuk

mendukung proses belajar secara mandiri. Meskipun strategi ini memungkinkan pembelajaran digital tetap berlangsung, ketergantungan pada perangkat pribadi dapat menciptakan kesenjangan akses teknologi di antara siswa, terutama bagi mereka yang memiliki keterbatasan dalam menyediakan perangkat tersebut. Selain itu, masalah konektivitas internet yang tidak selalu stabil juga menjadi tantangan dalam memastikan kelancaran pelaksanaan pembelajaran berbasis digital.

Pelaksanaan pembelajaran digital di SMP Integral Luqman Al Hakim menunjukkan potensi besar untuk meningkatkan kualitas Pendidikan dengan mempertimbangkan faktor pendukung dan penghambat tersebut. Namun, dibutuhkan strategi lebih lanjut untuk mengatasi kendala yang ada, seperti meningkatkan fasilitas sekolah dan memastikan kesetaraan akses teknologi bagi semua siswa. Hal ini penting untuk memastikan pembelajaran digital dapat memberikan manfaat yang optimal dan mendukung tujuan pendidikan secara menyeluruh.

Pembahasan Penelitian

1. Perencanaan Digital Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo

SMP Integral Luqman Al Hakim memerlukan persiapan yang cermat untuk menerapkan pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Proses dimulai dengan analisis kebutuhan pembelajaran. Guru menilai tujuan pembelajaran, demografi siswa, dan materi yang diperlukan. Tujuan dari analisis ini adalah untuk memastikan bahwa pembelajaran yang dirancang untuk Generasi Z, yang akrab dengan teknologi digital, sesuai dan efektif (Bafadal & Rosyid, 2024). Selanjutnya, para guru menyusun modul ajar yang berfungsi sebagai panduan utama dalam proses pembelajaran, termasuk pemilihan media yang sesuai seperti PowerPoint atau video dari platform digital seperti YouTube.

Langkah selanjutnya adalah membuat alat pembelajaran. Para pendidik menggunakan berbagai media interaktif untuk membantu siswa memahami lebih baik apa yang diajarkan. Pendidik menggunakan Canva untuk membuat poster untuk materi yang membutuhkan visualisasi, sementara video YouTube sering digunakan untuk membuat pengalaman belajar yang menarik tentang sejarah Islam. Hal ini sesuai dengan penelitian oleh Asih dan Zulfiati yang menemukan bahwa media pembelajaran digital yang menggunakan aplikasi Canva dapat mendukung proses pembelajaran baik secara langsung maupun mandiri, serta memberikan pengalaman belajar yang menarik (Asih *et al*, 2024; Zulfiati *et al*, 2023).

Integrasi media digital ini dilakukan secara sistematis dalam modul ajar, sehingga pembelajaran tetap terorganisir dan sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Selain adanya pengembangan media pembelajaran, sosialisasi dan pelatihan bagi guru serta siswa juga memiliki peranan yang sangat penting. SMP Integral Luqman Al Hakim memanfaatkan keunggulan guru yang sebagian besar berasal dari generasi muda dan telah terbiasa dengan teknologi digital. Proses

sosialisasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa para guru memiliki kemampuan yang cukup dalam memanfaatkan teknologi untuk kegiatan pembelajaran. Di samping itu, siswa generasi Z yang sudah familiar dengan teknologi mendukung implementasi pembelajaran digital dengan baik, serta pemanfaatan teknologi ini memiliki potensi untuk memperbaiki mutu pendidikan serta meningkatkan partisipasi siswa (Nugraha, 2024).

Metode yang beragam juga dipertimbangkan dalam perencanaan pembelajaran digital. Pendidik menggabungkan Pembelajaran Berpusat pada Siswa (SCL) dan Pembelajaran Berpusat pada Guru (TCL). Kombinasi ini bertujuan untuk mempertahankan buku ajar Pendidikan Agama Islam (PAI) dan membuat pembelajaran lebih interaktif dan menyenangkan. Selama proses ini, guru juga menyiapkan evaluasi untuk menilai pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Perencanaan yang menyeluruh ini, penerapan pembelajaran digital dalam mata pelajaran PAI tidak hanya berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa masa kini. Penggunaan teknologi digital ini sejalan dengan tuntutan kurikulum merdeka yang mendorong inovasi dan kreativitas dalam proses belajar mengajar, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan literasi digital yang sangat penting di era modern ini.

2. Pelaksanaan Digital Learning dalam Mata Pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo

Tahap implementasi pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Integral Luqman Al Hakim merupakan suatu inisiatif untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan relevan. Para pendidik dalam proses ini, memanfaatkan berbagai platform digital seperti Canva, Quizizz, PowerPoint, dan YouTube. Pemilihan aplikasi-aplikasi atau media ini disesuaikan dengan kebutuhan materi yang diajarkan. Sebagai contoh, Canva digunakan untuk merancang poster mengenai rukun iman, sementara YouTube dimanfaatkan untuk menampilkan video yang berkaitan dengan sejarah Islam. Metode ini bertujuan untuk meningkatkan pengalaman belajar siswa, menjadikan proses pembelajaran lebih menarik dan mudah dipahami. Ini sejalan dengan penelitian Inten yang menyatakan bahwa YouTube adalah salah satu platform yang efektif untuk menyampaikan materi pembelajaran melalui format video, yang pada gilirannya dapat meningkatkan pengalaman belajar siswa dan menjadikan proses pembelajaran lebih menarik (Pawestri, 2024).

Generasi Z, yang telah terbiasa dengan teknologi, memengaruhi penggunaan media digital. Para guru menggunakan platform interaktif untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa. Hasil penelitian Pujiono (2021) sejalan dengan gagasan bahwa penggunaan platform interaktif dapat membuat pembelajaran lebih menarik dan meningkatkan motivasi siswa, sesuai dengan karakteristik generasi yang tumbuh di era digital. Sebagai contoh,

dalam pembelajaran sejarah Islam yang sering dianggap membosankan, penerapan video dan infografis dapat menarik perhatian siswa untuk lebih aktif belajar. Tanggapan siswa menunjukkan bahwa pendekatan ini efektif dalam menciptakan suasana pembelajaran yang inovatif dan meningkatkan semangat mereka terhadap mata pelajaran PAI. Penelitian lain menunjukkan bahwa penggunaan media berbasis infografis (Canva, dan lain-lain) membuat pembelajaran lebih menarik dan efisien, meningkatkan kreativitas dan hasil belajar siswa. Infografis juga menarik perhatian dan mempermudah pemahaman materi, serta meningkatkan daya ingat dan keterlibatan siswa dalam belajar (Affandi *et al.*, 2024; Maslulah *et al.*, 2022).

Pembelajaran berfokus pada siswa (SCL atau *Student-Centered Learning*) juga menggunakan pembelajaran digital. Guru memberikan tugas kreatif seperti membuat video dengan tema keagamaan atau poster yang mengangkat masalah lingkungan yang berkaitan dengan prinsip agama. Metode ini memungkinkan siswa untuk berpikir kritis, berinovasi, dan belajar menggunakan teknologi digital. Selain itu, metode ini digunakan bersama dengan pembelajaran berfokus pada guru—juga dikenal sebagai pembelajaran berfokus pada guru atau TCL—dalam beberapa sesi. Ini memastikan bahwa ada keseimbangan antara pengajaran interaktif dan struktur kurikulum yang jelas. Secara keseluruhan, implementasi pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Integral Luqman Al Hakim menunjukkan inovasi signifikan dalam bidang pendidikan. Teknologi digital membuat pembelajaran lebih menarik dan efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa. Keberhasilan implementasi ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran agama modern dapat mengubah hasil belajar siswa secara signifikan, meskipun ada beberapa hambatan.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Pelaksanaan Digital Learnig dalam Mata Pelajaran PAI Di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo

Keberhasilan SMP Integral Luqman Al Hakim sangat dipengaruhi oleh komponen yang mendukung pelaksanaan pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Salah satu komponen utama adalah karakteristik siswa generasi Z yang sangat familiar dengan teknologi. Early menyatakan bahwa generasi Z yang tumbuh dalam lingkungan digital menunjukkan pola belajar yang unik, salah satunya adalah kecenderungan untuk menggunakan sumber daya yang tersedia secara online untuk melakukan pembelajaran secara mandiri. Mereka sering disebut sebagai digital *natives*, yang memungkinkan integrasi pembelajaran berbasis digital dengan lebih mudah (Hayati, 2024). Sebagai generasi yang dibesarkan dengan akses mudah terhadap perangkat digital, siswa menunjukkan kemampuan literasi teknologi yang tinggi, sehingga memudahkan guru dalam membimbing mereka menggunakan media pembelajaran digital. Selain itu, ketertarikan siswa terhadap metode pembelajaran interaktif, seperti penggunaan Canva, Quizizz, dan video dari YouTube, menjadikan proses belajar lebih menarik dan efektif.

Kompetensi guru dalam memanfaatkan teknologi, terutama karena sebagian besar guru berasal dari generasi muda, juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran digital. Dengan adanya dukungan dari siswa, guru, dan fasilitas sekolah, pembelajaran berbasis digital akan tercipta dengan baik (Almaskur *et al*, 2024; Sadewo & Marsofiyati, 2024; Sari *et al*, 2024). Fasilitas, guru, dan dukungan siswa di SMP Integral Luqman Al Hakim tidak hanya meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga mengajarkan siswa keterampilan literasi digital yang sesuai dengan tuntutan zaman. Selain faktor pendukung, ada juga faktor yang menghalangi pembelajaran digital di SMP Integral Luqman Al Hakim. Faktor-faktor yang menghalangi pembelajaran digital dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) terutama berkaitan dengan keterbatasan sarana dan prasarana. Ketidakadaan laboratorium komputer yang memadai memaksa siswa untuk mengandalkan perangkat pribadi, seperti ponsel, sebagai alat bantu belajar. Situasi ini menjadi tantangan tersendiri, terutama bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam menyediakan perangkat tersebut. Selain itu, masalah teknis seperti koneksi internet yang tidak stabil sering kali mengganggu kelancaran proses pembelajaran, yang pada gilirannya memengaruhi efektivitas pelaksanaan pembelajaran digital. Kendala-kendala ini menegaskan pentingnya pengembangan infrastruktur yang lebih baik untuk mendukung pembelajaran berbasis digital secara optimal.

Penelitian lain mengindikasikan bahwa hubungan antara pendidik dan siswa dalam konteks pembelajaran digital sangat dipengaruhi oleh ketersediaan fasilitas dan infrastruktur. Keterbatasan dalam aspek ini dapat mengurangi efektivitas proses pembelajaran digital, meskipun terdapat potensi signifikan untuk meningkatkan hasil belajar jika infrastruktur yang ada mendukung. Selain itu, kurangnya akses terhadap teknologi dapat menjadi hambatan bagi pelaksanaan pembelajaran yang efektif. Hal ini menekankan pentingnya penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung pemanfaatan teknologi dalam dunia pendidikan (Mere, 2024; Suparmi *et al*, 2024).

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran digital untuk mata pelajaran PAI di SMP Integral Luqman Al Hakim Situbondo dilakukan melalui berbagai langkah-langkah. Tahapan-langkah ini termasuk memahami tingkat pencapaian belajar siswa, membuat tujuan pembelajaran, membuat desain pembelajaran dengan rencana pelaksanaan pembelajaran atau modul, dan membuat desain pembelajaran yang lengkap. Pembelajaran digital menggunakan aplikasi seperti Quizizz, YouTube, PowerPoint, dan Canva, yang digunakan sesuai dengan materi ajar dan kurikulum sekolah. Pembelajaran digital membantu banyak hal, seperti membuat belajar lebih menyenangkan, meningkatkan produktivitas dan kualitas proses belajar, dan membantu hasil belajar siswa menjadi lebih baik. Namun, terdapat pula kendala dalam pelaksanaannya, seperti ketiadaan laboratorium di sekolah yang dapat menunjang pembelajaran digital secara optimal, serta adanya potensi penyalahgunaan telepon seluler oleh siswa di luar jam

sekolah. Penelitian ini memberikan beberapa saran yang ditujukan kepada peneliti selanjutnya dan pelaksana pembelajaran digital. Penelitian selanjutnya disarankan untuk agar pembahasan tentang pembelajaran digital dilakukan secara lebih rinci, terutama dengan fokus pada manfaat spesifik yang dominan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Sementara itu, untuk pelaksana pembelajaran digital, kepala sekolah diharapkan dapat mengoptimalkan penerapan pembelajaran digital pada mata pelajaran PAI melalui kajian yang lebih mendalam. Guru juga diharapkan memaksimalkan penggunaan pembelajaran digital, meningkatkan kreativitas dalam pembuatan soal kuis, dan mampu mengelola kelas dengan lebih baik agar suasana belajar menjadi lebih kondusif dan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, A., Ekohariadi, E., & Buditjahjanto, I. G. P. A. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Media Infografis Menggunakan Aplikasi Canva Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Hasil Belajar Siswa Di SMKN 6 Surabaya. *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 9(11), 1–23.
- Almaskur, A., Lestari, L., Sukaningsih, D., Istama, I., & Ngazizah, N. (2024). Implementasi Digitalisasi Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran di SD Negeri Bulusari 01 Gandrungmangu. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 7(3), 135–141.
- Anufia, B., & Alhamid, T. (2019). Instrumen pengumpulan data.
- Asih, C., Purwanto, B. E., & Mulyono, T. (2024). Pengembangan Media Pembelajaran Digital Berbasis Aplikasi Canva Terintegrasi Flipbook Untuk Pembelajaran Menulis Cerpen. *Jurnal Bahasa, Sastra Indonesia, Dan Pengajarannya*, 7(1).
- Anzika, M., & Alfurqan, A. (2022). Implementasi E-Learning dalam Pembelajaran PAI pada Masa Covid 19 di SMA Negeri 4 Pariaman. *Islamika*, 4(1), 1–20. <https://doi.org/10.36088/islamika.v4i1.1449>.
- Bafadal, R., & Rosyid, F. (2024). Memahami Kebutuhan Belajar Generasi Z melalui Asesmen Personal Berbasis Artificial Intelligence. *Journal of Innovation and Teacher Professionalism*, 3(1), 182–188. <https://doi.org/10.17977/um084v3i12025p182-188>.
- Fitriana, D. (2020). Hakikat Dasar Pendidikan Islam. *Tarbawy : Jurnal Pendidikan Islam*, 7(2), 143–150. <https://doi.org/10.32923/tarbawy.v7i2.1322>.
- Hayati, E. N. (2024). Karakteristik Belajar Generasi Z Dan Implikasinya Terhadap Desain Pembelajaran IPS. *Jurnal Pembelajaran, Bimbingan, Dan Pengelolaan Pendidikan*, 4(8), 4–8. <https://doi.org/10.17977/um065.v4.i8.2024.8>.
- Mere, K. (2024). Dampak Penggunaan Digital Learning pada Pendidikan Dasar. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 8(1), 264. <https://doi.org/10.35931/am.v8i1.2915>.
- Nugraha, M. A. (2024). Pemanfaatan Media Digital Untuk Pembelajaran Kreatif. *Karimah Tauhid*, 3(11), 12420–12427.
- Nur Isrsyadiyah dan Ahmad Rifa'i. (2021). Inovasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Blended Cooperative E Learning Di Masa Pandemi. 3(2), 6.
- Nuryadin, N. (2017). Strategi Pendidikan Islam Di Era Digital. *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 3(1), 209. <https://doi.org/10.24952/fitrah.v3i1.637>.
- Pawestri, I. (2024). Analisis Kebermanfaatan Aplikasi YouTube Sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Di Era Milenial. *TARLIM : Jurnal*

- Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 201–210.
<https://doi.org/10.32528/tarlim.v7i2.2391>.
- Pujiono, A. (2021). Pemanfaatan Media Sosial Sebagai Media Pembelajaran Bagi Generasi - Z. Didaché: *Journal of Christian Education*, 2(1), 1–19.
<https://doi.org/10.46445/djce.v2i1.396>.
- Sadewo, A. P., & Marsofiyati, M. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Digital Interaktif Terhadap Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta. *Sindoro: Cendekia Pendidikan*, 7(9).
- Saiful, S. (2023). Sistem Pendidikan Islam, Integrasi Ilmu Pengetahuan Agama dan Teknologi Digital. *JHIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1100–1107.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v6i2.1659>.
- Sari, M., Elvira, D. N., Aprilia, N., Dwi R, S. F., & Aurelita M, N. (2024). Media Pembelajaran Berbasis Digital Untuk Meningkatkan Minat Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Warta Dharmawangsa*, 18(1), 205–218.
<https://doi.org/10.46576/wdw.v18i1.4266>.
- Suparlan, H. (2014). Ki Hadjar Dewantara Dan Sumbangannya. *Jurnal Filsafat*, 25(1), 1–19. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JFI/article/view/22187/13814>.
- Suparmi, S., Sumarno, A., Karwanto, K., Khamidi, A., & Haroyati, N. (2024). Pengaruh Digitalisasi dan Gaya Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Kabupaten Magetan. *Journal of Education Research*, 5(2), 2396–2402.
<https://doi.org/10.37985/jer.v5i2.1063>.
- Syarifuddin, H. (2021). Hakikat Pendidik. *ANSIRU PAI : Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 26. <https://doi.org/10.30821/ansiru.v5i1.9792>.
- Tang, M. (2018). Pengembangan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Merespon Era Digital. *Fikrotuna*, 7(1), 717–740.
<https://doi.org/10.32806/jf.v7i1.3173>.
- Tholikhah, I., Norman, E., & Nadiah, N. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Berbasis Digital pada SD Muhammadiyah Bojonggede Bogor. *Attadris: Journal of Islamic Education*, 2(1), 36–56.
<https://doi.org/10.56672/attadris.v2i1.66>.
- Widiani, D. (2018). Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. *Murabby: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(2), 185–196. <https://doi.org/10.15548/mrb.v1i2.321>.
- Wityastuti, E. Z., Masrofah, S., Haqqi, T. A. F., & Salsabila, U. H. (2022). Implementasi Penggunaan Media Pembelajaran Digital di Masa Pandemi COVID-19. *Jurnal Penelitian Inovatif*, 2(1), 39–46. <https://doi.org/10.54082/jupin.39>.
- Zulfiati, H. M., Cahyandaru, P., & Agustina, T. W. (2023). Pengembangan media audio visual berbasis aplikasi canva pada pembelajaran tematik di sekolah dasar. *Trihayu: Jurnal Pendidikan Ke-SD-An*, 9(3), 251–263.
<https://doi.org/10.30738/trihayu.v9i3.1>.